SKRIPSI

PERAN YAYASAN WAHANA VISI INDONESIA DALAM MENCEGAH KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Oleh:

Hilaria Nugil
E1041211021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN YAYASAN WAHANA VISI INDONESIA DALAM MENCEGAH KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Hilaria Nugil
E1041211021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Yulianti, SH, M.Si.
NIP. 196007171988102001

Tanggal: 15 Juli 2025

Dosen Pembimbing 2

Dra. Hj. Syarmiati, M.Si.
NIP. 196611221996032001

Tanggal: 17 Juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Yayasan Wahana Visi Indonesia Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

Oleh:
Hilaria Nugil
NIM. E1041211021

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Waktu : 09.00 WIB
Ruang Sidang : Ruang I

Tim Penguji

KETUA

Yulianti, S.H, M.Si
NIP. 196007171988102001

SEKRETARIS

Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

PENGUJI PERTAMA

Dra. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

PENGUJI KEDUA

Dra. Chainar, M.Si
NIP. 196207141987032001

Mengetahui
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam mencegah kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Fokus penelitian mencakup pola perilaku anak yang mengalami kekerasan seksual, norma dan harapan sosial yayasan, fungsi peran lembaga dalam pencegahan, bentuk sosialisasi kepada masyarakat, interaksi dengan pihak-pihak terkait, serta adaptasi yayasan terhadap perubahan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh Yayasan Wahana Visi Indonesia telah mencakup lingkup keluarga, anak-anak, orang tua, serta pemerintah setempat. Namun, pelaksanaan pencegahan belum merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga masih ditemukan kendala dalam efektivitas intervensi. Yayasan Wahana Visi Indonesia memiliki peran penting sebagai fasilitator edukasi, pembentuk norma sosial baru, dan jembatan komunikasi antara masyarakat dan pihak terkait dalam membangun kesadaran akan pentingnya perlindungan anak dari kekerasan seksual.

Kata Kunci: Kekerasan seksual, anak, perlindungan anak, Yayasan Wahana Visi Indonesia, pencegahan, interaksi sosial

ABSTRACT

This study aims to identify, describe, and analyze the role of the Wahana Visi Indonesia Foundation in preventing cases of child sexual abuse in Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency. The research focuses on the behavioral patterns of children who have experienced sexual violence, the social norms and expectations promoted by the foundation, the organization's functional roles in prevention, socialization efforts toward parents, children, and the community, interactions with related stakeholders, and the foundation's adaptation to changes in the social environment. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation.

The results show that the Wahana Visi Indonesia Foundation has made significant efforts to prevent child sexual abuse through family-based interventions, awareness programs targeting children and parents, and collaboration with local government bodies. However, the implementation of these preventive measures has not yet reached all levels of society evenly, which limits the overall effectiveness of the programs. The foundation plays a vital role as an educational facilitator, promoter of new social norms, and a bridge between the community and relevant institutions in raising awareness about the importance of protecting children from sexual violence.

Keywords: Sexual violence, children, child protection, Wahana Visi Indonesia Foundation, prevention, social interaction

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam Mencegah Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap kekerasan seksual terhadap anak yang kerap terjadi di lingkungan terdekat, namun masih kurang mendapat perhatian serius, baik dari masyarakat maupun dari sistem perlindungan sosial yang ada. Dalam konteks ini, kehadiran Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI) sebagai lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama dalam melihat efektivitas pendekatan dan strategi pencegahan yang mereka lakukan di wilayah Kecamatan Sungai Ambawang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat terkait kekerasan seksual terhadap anak di wilayah tersebut. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan tindakan masyarakat terhadap isu kekerasan seksual, serta bagaimana peran WVI dalam membentuk kesadaran dan respons masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di desa-desa dampingan WVI, yakni Desa Korek, Lingga, Pancaroba, Teluk Bakung, Bengkarek, dan Pasak Piang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Wahana Visi Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, anak-anak, dan orang tua tentang pentingnya perlindungan anak dari kekerasan seksual. Melalui program pelatihan, diskusi kelompok, parenting class, serta kegiatan anak dan remaja, WVI membantu masyarakat memahami berbagai bentuk kekerasan seksual, termasuk yang terjadi secara verbal dan digital. Namun, cakupan program WVI masih terbatas pada enam desa binaan, sehingga belum menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Sungai Ambawang. Akibatnya, pemahaman masyarakat secara keseluruhan masih sangat bervariasi; sebagian telah cukup sadar dan paham tentang pentingnya melindungi anak, sementara sebagian lainnya masih memandang isu ini sebagai hal yang tabu, bahkan ada yang menyalahkan korban.

Pola pengasuhan juga ditemukan sebagai faktor penting yang memengaruhi kerentanan anak terhadap kekerasan seksual. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung tertutup dan takut mengungkapkan masalah, sementara anak dengan pola asuh permisif sering kali tidak memahami batasan terhadap diri sendiri dan orang lain. WVI telah berupaya mengubah pola ini dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan suportif, namun masih banyak orang tua yang membutuhkan edukasi lebih lanjut. Di sisi lain, sistem pelaporan kasus kekerasan seksual di masyarakat masih belum berjalan secara optimal. Banyak masyarakat yang hanya melapor kepada RT atau tokoh adat tanpa meneruskan ke pihak berwenang

seperti Unit PPA atau lembaga perlindungan anak, akibat kurangnya pengetahuan, rasa takut terhadap stigma, dan minimnya sarana pelaporan yang jelas dan aman.

Meskipun demikian, WVI menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat Sungai Ambawang. Mereka melibatkan tokoh agama, tokoh adat, dan perempuan dalam menyampaikan pesan-pesan perlindungan anak dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai lokal. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan penerimaan terhadap program yang ditawarkan. Namun, keberhasilan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya sinergi antar lembaga, serta belum maksimalnya jangkauan ke kelompok-kelompok masyarakat yang rentan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang sangat penting, namun belum sepenuhnya merata. Diperlukan langkah-langkah penguatan, seperti memperluas cakupan program ke seluruh desa, menyediakan fasilitas pelaporan yang mudah dan aman, serta melibatkan tokoh-tokoh lokal secara lebih intensif. Edukasi kepada orang tua dan masyarakat harus terus dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan budaya dan agama yang sesuai. Kerja sama lintas sektor, seperti antara WVI, pemerintah desa, sekolah, dinas terkait, kepolisian, dan lembaga layanan psikososial juga

perlu diperkuat agar sistem perlindungan anak dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan terbentuk lingkungan yang aman, peduli, dan ramah anak di seluruh wilayah Kecamatan Sungai Ambawang.

PERNYATAAN KEASLIAN

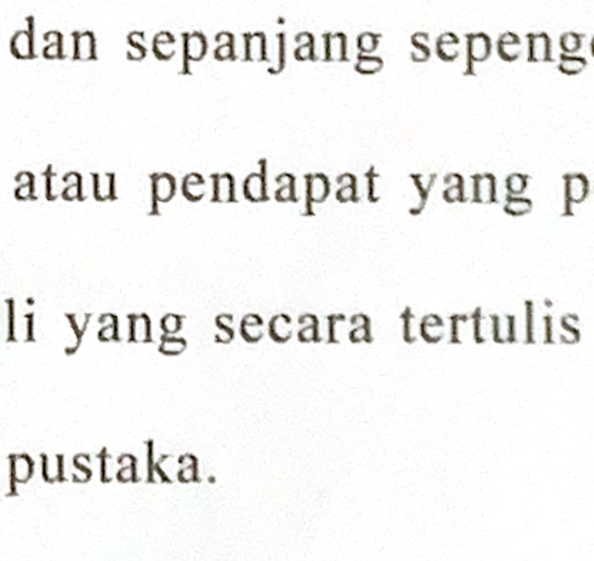
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hilaria Nugil
Nim	:	E1041211021
Program Studi	:	Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 31 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Hilaria Nugil
NIM. E1041211021

MOTTO

"Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat, ketoklah maka pintu akan dibukakan padamu" (Matius 7:7)

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

"Tetaplah berdoa"

(1 Tesalonika 5:17)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Ibu tercinta, Marini, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan cinta yang Ibu berikan.

2. Kakakku, Claudia Fernanda Nina, dan adikku, Seselia Nia Agnesia, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan dalam setiap langkahku.

3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa, terima kasih untuk segala bantuan dan kasih sayang yang diberikan.

4. Semua teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama dalam masa skripsi, terima kasih untuk persahabatan, dukungan, dan kenangan indah yang kita bagi.

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya penulis bisa menyelesaikan Skripsi Penelitian ini dengan baik. Adapun judul dalam Skripsi Penelitian ini adalah "PERAN YAYASAN WAHANA VISI INDONESIA DALAM MENCEGAH KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA".

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam upaya pencegahan kasus kekerasan terhadap anak, khususnya di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam meningkatkan perlindungan terhadap anak-anak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Yulianti, S.H, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ibu Dra.Hj.Syarmiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dra. Hj. Hasanah, M.Ag sebagai Dosen Pembahas Utama dan Ibu Dra. Chainar, M.Si sebagai Dosen Pembahas

Kedua, yang telah banyak memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

3. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

4. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Ari Sulistijo, S.IPust selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak beserta staff

6. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Abdullah Imam selaku Kepala UPT Perpustakaan Universitas Tanjungpura beserta staff

7.Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Sumintar S.Sos, M.Sos selaku Kepala Bidang Perlindungan Anak Kabupaten Kubu Raya yang telah membantu penulis dalam menyediakan data yang diperlukan.

8. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Daniel selaku Manager Yayasan Wahana Visi Indonesia yang telah memberikan ijin penelitian.

9. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Eduarthin Hance Togas selaku Koordinator Program yang telah bersedia penulis wawancara untuk membantu pengumpulan data.

10. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Aloysius selaku Kaur Pemerintahan Kecamatan Sungai Ambawang yang telah memberikan data yang penulis perlukan.

11. Terima kasih penulis ucapkan kepada masyarakat yang telah bersedia penulis wawancara untuk keperluan data penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perlindungan anak di Indonesia

Pontianak, 31 Juli 2025

HilariaNugil
E1041211021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK..... iv
ABSTRACT..... v
RINGKASAN SKRIPSI..... vi
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO..... xi
PERSEMBAHAN..... xii
KATA PENGANTAR..... xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian..... 9
1.3 Fokus Penelitian..... 9
1.4 Rumusan Masalah..... 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian.....10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....12
2.1 Teori Peran (*Role Theory*).....12
2.1.1 Definisi Konsep.....**12**
2.1.2 Teori Peran (Role Theory).....13
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 15
2.3 Alur Pikir.....18
2.4 Kerangka Alur Pikir.....19
2.4 Pertanyaan Penelitan.....20
BAB III METODE PENELITIAN.....21
3.1 Jenis Penelitian.....21

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 22
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 22
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....23
3.5 Teknik Pengumpulan Data 23
3.6 Alat Pengumpulan Data.....24
3.7 Analisis Data 24
3.7.1 Keabsahan Data.....24
3.7.2 Teknik Analisis Data 26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 28
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sungai Ambawang 28
4.1.1 Keadaan Geografis 28
4.1.2 Kondisi Demografi 28
4.1.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi.....29
4.1.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 29
4.1.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan 32
4.1.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....33
4.2 Profil Wahana Visi Indonesia 39
4.2.1 Struktur dan Visi Misi Yayasan Wahana Visi Indonesia 39
BAB V PEMBAHASAN 42
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 42
5.1.1 Pola Perilaku Anak Mengalami Kekerasan Seksual 42
5.1.2 Norma dan Harapan Sosial Yayasan Wahana Visi Indonesia Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak 58
5.1.3 Fungsi Peran Yayasan Wahana Visi Indonesia Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak 76
5.1.4 Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual 79
5.1.4.1 Sosialisasi Hak dan Perlindungan Anak
5.1.4.2 Sosialisasi Pengasuhan Anak Dengan Cinta (PDC) 79

5.1.5 Sosialisasi dan Ketergantungan 88
5.1.6 Interaksi dan Internalisasi Yayasan Wahana Visi Indonesia 92
5.1.7 Adaptasi dan Perubahan Yayasan Wahana Visi Indonesia 98
5.1.8 Pemahaman Masyarakat Terkait Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kecamatan Sungai Ambawang 101
5.2 Analisis Penelitian 109
BAB VI PENUTUP 115
6.1 Kesimpulan 115
6.2 Saran 117
6.3 Keterbatasan Penelitian 119
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 136
LAMPIRAN 137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kekerasan Anak Kecamatan Sungai Ambawang Berdasarkan Tingkatan Tahun 4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Ambawang Berdasarkan jenis kelamin tahun 2024 29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sungai Ambawang Tahun 2024 31
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kecamatan Sungai Ambawang Tahun 2024 32
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang Tahun 2024 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Staff Yayasan Wahana Visi Indoensia Area Program Kubu Raya 41
Gambar 4.2 Kantor Yayasan Wahana Visi Indoensia Area Program Kubu Raya 41
Gambar 5.1 Sosialisasi Pengasuhan dengan Cinta 84
Gambar 5.2 Diskusi Kegiatan *Parents Support Group* 88

DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara 126
Dokumentasi Bersama Anak 129
Dokumentasi Wawancara Orang Tua 137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Di dalam keluarga, anak belajar tentang kasih sayang, nilai-nilai kehidupan, serta mendapat perlindungan yang seharusnya menjamin rasa aman dan nyaman. Hubungan yang hangat dan harmonis antara orang tua dan anak menjadi fondasi penting untuk membentuk pribadi yang sehat, tangguh, dan berakhlak baik.

Namun, lingkup perlindungan utama anak yang seharusnya berada dalam keluarga justru menjadi tempat terjadinya berbagai bentuk kekerasan. Sangat disayangkan, tidak sedikit kasus kekerasan, termasuk kekerasan seksual terhadap anak, dilakukan oleh anggota keluarga itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga yang seharusnya menjadi benteng pertahanan anak dari berbagai ancaman justru dapat menjadi sumber penderitaan, sehingga anak kehilangan hak dasarnya untuk tumbuh dan berkembang dengan aman.

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang paling serius, karena tidak hanya merampas hak anak untuk tumbuh dan berkembang dengan aman, tetapi juga meninggalkan luka fisik maupun psikis yang mendalam. Fenomena ini menjadi perhatian global sekaligus tantangan

besar di tingkat nasional maupun lokal, mengingat anak adalah kelompok yang rentan dan seharusnya mendapat perlindungan penuh dari keluarga, masyarakat, hingga negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Kabupaten Kubu Raya (KPAID), kasus kekerasan seksual terhadap anak yang terlapor semakin meningkat di Kecamatan Sungai Ambawang. Jika dilihat dari tahun 2022 terdapat 3 kasus kekerasan seksual, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah 0 kasus, dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5 kasus. Berikut merupakan data kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kecamatan Sungai Ambawang:

Tabel 1.1

DATA KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK
KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG
KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2024

Nama Kasus	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
	L	P	L	P	L	P
Fisik	1	0	0	0	0	1
Seksual	0	3	0	0	0	5
Anak Berkebutuhan Khusus	0	0	0	0	13	0
Terlantar	0	1	0	0	0	0
Hak Asuh Anak	0	0	0	0	0	0
Eksploitasi	0	0	0	0	0	0
Perkawinan Usia Anak	0	0	0	0	0	0
Psikis/Bullying	0	0	0	0	0	0
Jumlah:	1	4	0	0	13	6

Sumber Data: Komisi Perlindungan Anak Kabupaten Kubu Raya, 2025

Berdasarkan data yang disajikan, kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masalah kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang perlu mendapat perhatian serius. Meskipun awalnya tidak ditemukan kasus, selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa risiko terhadap anak-anak semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya pengawasan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan kekerasan seksual, dan perubahan sosial yang memengaruhi interaksi anak-anak di lingkungan mereka.

Salah satu faktor yang memicu terjadinya kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan biologis orang dewasa yang tidak tersalurkan secara sehat. Kondisi ini menyebabkan sebagian individu mencari pelampiasan secara menyimpang, di mana anak-anak dijadikan sasaran karena dianggap lemah, mudah dipengaruhi, serta tidak mampu melawan.

Beberapa kasus yang terjadi di Sungai Ambawang, seperti pelecehan seksual oleh ayah kandung terhadap anak nya, seorang paman yang diduga akan melecehkan keponakannyah, menunjukkan bahwa pelaku tidak mampu mengendalikan dorongan biologisnya dengan benar. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang seharusnya menjadi ruang aman justru menjadi tempat terjadinya pelanggaran tersebut. Hal ini semakin diperparah dengan lemahnya kontrol diri, kurangnya pendidikan seks, serta minimnya kesadaran akan hak-hak anak di masyarakat Sungai Ambawang.

Oleh karena itu, data ini menjadi dasar penting untuk menekankan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual terhadap anak perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisasi, pendidikan, maupun bantuan langsung kepada masyarakat.

Selain masalah tersebut, banyak anak-anak di Kecamatan Sungai Ambawang belum memahami hak-hak mereka dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Untuk mempersiapkan anak untuk menghadapi bahaya di lingkungan sekitar mereka, sangat penting untuk memahami hak-hak anak, batasan pribadi, dan cara

menyampaikan atau melaporkan kejadian kekerasan. Sayangnya, anak-anak belum menerima edukasi seperti ini secara merata, yang menyebabkan mereka tidak siap dan tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri sendiri.

Institusi pendidikan, selain lingkungan keluarga, memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan melalui program pendidikan seksual yang sesuai usia. Pendidikan seksual yang memadai tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang bagian-bagian tubuh manusia, tetapi juga mengajarkan mereka tentang hak-hak dan cara mencegah dan melaporkan kekerasan seksual. Namun, program pendidikan seksual di Kecamatan Sungai Ambawang sangat terbatas dan belum terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak kekurangan makanan untuk menghadapi kemungkinan kekerasan seksual.

Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI) bekerja sama dengan pemerintah di enam desa di Kecamatan Sungai Ambawang, yaitu Desa Pancaroba, Lingga, Korek, Teluk Bakung, Bengkarek, dan Pasak Piang. WVI memberikan layanan dan program perlindungan anak di sana. Fokus kerja sama ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan sistem perlindungan anak yang melibatkan berbagai pihak. Program-program yang dijalankan oleh WVI membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghentikan kekerasan seksual, meningkatkan kemampuan orang tua dan anak dalam melindungi diri mereka sendiri, dan membangun sistem pelaporan yang lebih baik.

Di enam desa tersebut, WVI dan pemerintah desa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan mengurangi tingkat

kekerasan seksual terhadap anak. Namun demikian, masih ada banyak masalah yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kebiasaan tutup mulut di masyarakat, dan hambatan sosio-ekonomi yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Karena banyaknya tantangan yang ada, sangat penting untuk terus bekerja sama antara pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, termasuk WVI, dan institusi pendidikan untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Untuk memastikan bahwa anak-anak di Kecamatan Sungai Ambawang dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, sehat, dan penuh kasih sayang, upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan akan memberikan perlindungan yang lebih baik.

Yayasan kemanusiaan Kristen Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI) melayani dan bekerja sama untuk mendukung anak, keluarga, dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi, dan tanggap bencana. Mereka berharap dapat membawa perubahan yang berkelanjutan tanpa mempertimbangkan agama, ras, budaya, atau gender. Fokus pelayanan Yayasan Wahana Visi Indonesia adalah anak, dengan berbagai program yang dirancang untuk melindungi anak. Jika kita melihat setiap wilayah yang pernah dilayani oleh Yayasan Wahana Visi Indonesia, kita akan menemukan berapa banyak anak yang telah mendapat manfaat dari keberadaan yayasan.

Peraturan Presiden nomor 16 tahun 2018 mengatur partisipasi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), termasuk yayasan dan perkumpulan, dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan pemerintah melalui Swakelola Tipe

III atau swakelola yang direncanakan dan diawasi oleh Kementrian, Lembaga, atau Perangkat Daerah (K/L/PD), penanggungjawab anggaran, dan dilaksanakan oleh Ormas Pelaksana Swakelola. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengadaan yang mendukung pembangunan dan sebagai objek dalam pembangunan berkat pengelolaan tipe III ini.

Yayasan Wahana Visi Indonesia beroperasi di 18 provinsi dan 81 kabupaten kota di seluruh Indonesia. Di Kuburaya, Kalimantan Barat, program Yayasan Wahana Visi tersebar di tujuh kabupaten/kota: Kubu Raya, Landak, Bengkayang, Sambas, Melawi, Sekadau, dan Sintang. Bupati Kubu Raya menyambut baik kedatangan Yayasan Wahana Visi Indonesia pada tahun 2012 dan memberikan izin untuk menjalankan program. Pemerintah lokal mengusulkan Sungai Ambawang sebagai kecamatan dengan enam desa yang bertanggung jawab: Korek, Lingga, Pancaroba, Teluk Bakung, Bengkarek, dan Pasak Piang. Setelah menangani berbagai administrasi, Yayasan Wahana Visi Indonesia mulai menjalankan program di wilayah layanannya pada tahun 2013 dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, masyarakat, dan mitra local.

Yayasan Wahana Visi Indonesia memiliki visi, yaitu "Visi kami untuk setiap anak, hidup utuh sepenuhnya. Doa kami untuk setiap hati, tekad untuk mewujudkannya." Yayasan Wahana Visi Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak, terutama dengan melindungi mereka dari tindak kekerasan.

Yayasan Wahana Visi Indonesia ingin melindungi anak-anak melalui program-program seperti Pengasuhan Dengan Cinta (PDC), yang mengajak orang

tua untuk belajar bagaimana mengasuh anak dengan cinta karena masih banyak orang tua yang mengasuh anak dengan kekerasan. Selain itu, program Kekerasan Seksual Anak (KSA), yang bertujuan untuk memberi tahu anak-anak dan orang tua tentang bahaya daripada mengasuh anak dengan kekerasan. Banyak program WVI untuk menghentikan kekerasan terhadap anak selain kedua program ini.

Karena anak-anak memainkan peran penting dalam pembangunan negara, negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada mereka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 28B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa "anak berhak atas perlindungan", yang berarti bahwa anak berhak atas perlindungan.

Rencana pembangunan memprioritaskan penghapusan kekerasan pada anak. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 menetapkan bahwa pemerintah harus mengatasi masalah utama dalam meningkatkan perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan dan penyalahgunaan, serta menerapkan sistem yang holistik dan terkoordinasi untuk melindungi perempuan dan anak (Strategi Nasional-Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak 2016-2020).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali lebih jauh bagaimana dampak yang diterima anak-anak dari Peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam mencegah kasus kekerasan terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah penelitian ini ialah:

1. Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang
2. Pemahaman masyarakat tentang pencegahan kekerasan seksual
3. Pemahaman anak tentang hak dan perlindungan diri
4. Pelibatan orang tua dalam pencegahan dan pengawasan
5. Program Pendidikan seksual yang sesuai usia di sekolah

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada pemahaman masyarakat tentang pencegahan kekerasan seksual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat di simpulkan bahwa masalah penelitian ini ialah: Bagaimana pemahaman masyarakat tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa pola perilaku anak mengalami kekerasan seksual

2. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa norma dan harapan sosial Yayasan Wahana Visi Indonesia tentang kekerasan seksual terhadap anak
3. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa fungsi peran Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam mencegah kasus kekerasan seksual terhadap anak
4. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa sosialisasi dan ketergantungan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yang diberikan oleh Yayasan Wahana Visi Indonesia kepada orang tua, anak dan masyarakat
5. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa interaksi dan internalisasi Yayasan Wahana Visi Indonesia dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak
6. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa adaptasi perubahan Yayasan Wahana Visi Indonesia terhadap perubahan lingkungan social yang terjadi terhadap anak di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat dalam dua sisi yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi, karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan penelitian mengenai fenomena sosial yang terkait dengan kekerasan terhadap anak. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan peran sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi kekerasan yang terjadi di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Sungai Ambawang. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk

menguji atau memperluas teori sosiologi seperti teori peran, teori kontrol sosial, atau teori konflik terkait kekerasan terhadap anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau landasan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa, serta untuk memperkuat pemahaman akademis tentang dinamika sosial yang terjadi dalam komunitas tertentu.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sebagai bentuk introspeksi bersama, terutama dalam melihat kembali pola perilaku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengungkap kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, penelitian ini dapat membuka kesadaran kolektif bahwa kekerasan seksual bukan hanya persoalan individu, tetapi juga hasil dari lemahnya sistem perlindungan sosial di lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peran aktif keluarga, sekolah, tokoh masyarakat, lembaga pemerintah, dan organisasi sosial untuk lebih responsif dan tanggap dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penyusunan program atau kebijakan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di tingkat lokal hingga nasional.